

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Secara garis besar terdapat dua macam penelitian dalam ilmu sosial yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Berdasarkan pemahaman penulis, penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang mencakup data-data berupa angka sebagai bahan kajiannya, sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif. Secara lebih lanjut Sugiyono (2017: 7-8), menjelaskan bahwa penelitian kualitatif disebut juga sebagai metode artistik karena proses penelitiannya lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode *interpretative* karena data hasil penelitian lebih berkaitan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Menurut Aminah (2019: 53), penelitian kualitatif menyelidiki makna, interpretasi, simbol, proses dan hubungan serta relasinya dengan fenomena atau kehidupan politik.

Penjelasan metode penelitian kualitatif yang dijabarkan oleh Sugiyono di atas menjadi salah satu alasan mengapa penelitian ini menggunakan metode/jenis penelitian kualitatif. Proses penelitiannya akan bersifat artistik dan mendeskripsikan sebuah fenomena yang terjadi di masyarakat dengan menganalisisnya secara mendetail dan tidak terbatas pada suatu klasifikasi tertentu, walaupun tentunya akan tetap ada dalam sebuah klasifikasi secara garis besar pada teori yang dijabarkan pada tinjauan pustaka sebagai dasar pada penelitian ini. Dengan menemukan fakta baru yang ditemukan di lapangan bahkan di luar prediksi teori, apabila fakta tersebut tetap akan masuk ke dalam hasil penelitian sebagai hasil

analisis mendetail data yang didapatkan dari proses pengumpulan data. Penjelasan lebih mendetail Sugiyono (2017: 13-14) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif itu :

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

B. Fokus Penelitian

Titik fokus dalam penelitian ini akan menganalisis bagaimana fenomena yang terjadi di masyarakat pada sebuah ajang kontestasi politik terkhusus pada Pemilihan Kepala Daerah di Kabupaten Pangandaran dan akan lebih terfokus lagi penelitian ini akan dilaksanakan pada satu ruang lingkup yaitu Desa Parakanmanggu. Fenomena yang akan dianalisis dalam penelitian ini yaitu faktor apa saja yang mempengaruhi masyarakat tidak menggunakan hak pilihnya pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Pangandaran. Faktor-faktor tersebut tentunya dapat

berupa faktor internal maupun faktor eksternal yang kemudian menjadi alasan adanya penelitian ini.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kabupaten Pangandaran sebagai salah satu daerah yang ikut serta menyelenggarakan Pilkada serentak tahun 2020. Terdapat 10 Kecamatan di Kabupaten Pangandaran, salah satunya yaitu Kecamatan Parigi. Agar lebih fokus lagi, penelitian ini akan dilaksanakan pada lingkup sebuah Desa yang terdapat di Kecamatan Parigi, yakni Desa Parakanmangu.

D. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yang didefinisikan oleh Rahardjo (2017: 3) sebagai serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam dari peristiwa tersebut. Pendekatan studi kasus akan sangat efektif dilakukan untuk penelitian ini karena pendekatan ini dapat melakukan kajian mendalam kepada fenomena yang terjadi dalam penelitian ini. Di mana studi kasus akan mendalami peristiwa pada kelompok masyarakat yaitu Desa Parakanmangu terutama kelompok masyarakat yang tidak menggunakan hak pilihnya pada Pilkada Pangandaran Tahun 2020 secara fleksibel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Merupakan langkah yang amat strategis dalam sebuah penelitian untuk mengetahui teknik pengumpulan datanya terlebih dahulu sebagai dasar peneliti untuk mencapai tujuan utama penelitian yaitu untuk mendapatkan data. Secara garis

besar, menurut Sugiyono (2017: 225) teknik pengumpulan data memiliki 4 macam yaitu teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi (gabungan). Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah teknik gabungan atau yang sering disebut juga dengan triangulasi. Pada pelaksanaan sebuah pemilihan tentunya KPU sebagai penyelenggara pemilihan membentuk Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK), Panitia Pemungutan Suara (PPS) yang berada di tingkat Desa, dan Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS) yang berada di tingkat TPS. Menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (2017) metode observasi yang dilakukan penulis termasuk ke dalam kategori observasi partisipatif karena penulis terlibat secara langsung dengan objek atau sumber data penelitian.

Penulis juga menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan data yang dimaksud dalam penelitian ini. Metode wawancara yang akan digunakan adalah jenis wawancara semi terstruktur, di mana pada pelaksanaannya wawancara akan memiliki pedoman sebagai garis besar data yang ingin didapatkan dan pertanyaan wawancara akan berkembang jika di lapangan terdapat data lain yang mendukung penelitian. Terakhir, teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan data melalui dokumen yang berisi catatan peristiwa berbentuk tulisan maupun gambar.

F. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan atau sering disebut juga dengan teknik sampling akan menggunakan teknik purposive (*purposive sampling*). *Purposive sampling* menurut Sugiyono, (2017: 218) adalah teknik pengambilan sampel atau sumber

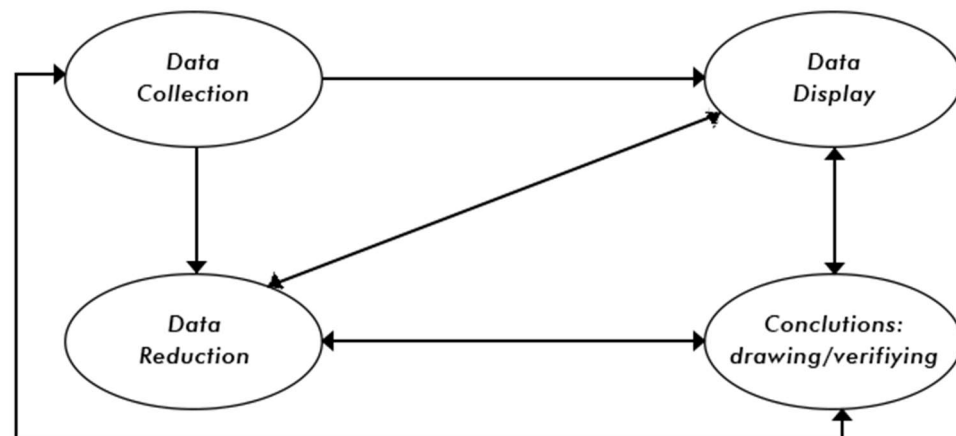
data dengan pertimbangan tertentu artinya informan tersebut memiliki kuasa tertentu terhadap sumber data yang dituju atau bisa dianggap sebagai seseorang yang paling banyak memiliki informasi terhadap sumber data.

Adapun sumber data yang dimaksud di atas terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer akan didapatkan dari proses observasi dan wawancara dari informan yang ditentukan melalui *purposive sampling*. Informan yang akan menjadi sumber data primer dalam penelitian ini yaitu anggota KPPS yang berada di tingkat TPS, ketua PPS Desa Parakanmanggu, Ketua PPK Kecamatan Parigi dan Ketua KPU Kabupaten Pangandaran. Dari sisi pengawasan yaitu PTPS yang berada di tingkat TPS, PKD Parakanmanggu, Panwascam Parigi, dan Ketua Bawaslu Kabupaten Pangandaran serta warga Desa Parakanmanggu yang bersangkutan.

Data sekunder untuk mendukung penelitian ini yaitu dari dokumen-dokumen berupa tulisan maupun gambar yang didapatkan dari sekretariat PPS Desa Parakanmanggu, sekretariat Bawaslu dan sekretariat KPU Kabupaten Pangandaran yang secara administratif mencatat semua peristiwa terkait penyelenggaraan pemilihan.

G. Teknik Analisis Data

Pada umumnya proses analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan pada saat proses pengumpulan data berlangsung. Jenis analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu teknik analisis model Miles dan Huberman. Secara garis besar teknik analisis data model Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017: 247) dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 3.1**Komponen dalam Analisis data Model Miles dan Huberman**

Sumber: Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D

Proses pengumpulan data (*data collection*) dalam penelitian ini dilakukan dengan 3 cara yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi seperti yang sudah dijelaskan pada poin teknik pengumpulan data di atas. Selama pengumpulan data berlangsung penulis sekaligus mereduksi data (*data reduction*) dengan cara memilih hal-hal pokok dan merangkumnya agar hal-hal pokok tersebut dapat diproses dengan lebih mudah ke tahap berikutnya. Setelah data direduksi, penulis akan menyajikan data tersebut (*data display*) dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau sejenisnya untuk kemudian ditarik pada sebuah kesimpulan dan diverifikasi (*Conclusions: drawing/verifying*) dengan bukti-bukti yang valid di lapangan agar menjadi sebuah kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2017: 246-253).

H. Uji Validitas Data

Melakukan validasi kumpulan data dalam penelitian kualitatif lebih banyak dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data. Teknik validitas data yang digunakan oleh penulis adalah teknik triangulasi. Sugiyono (2017: 274)

menjelaskan tiga jenis triangulasi dalam memvalidasi data yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Sama halnya dengan teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu menggunakan triangulasi sumber data maka pada validitas data pun penulis menggunakan teknik validitas data triangulasi teknik pengumpulan data. Kemudian Sugiyono (2017: 274) juga menjelaskan, triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan teknik wawancara lalu dicek dengan observasi dan dokumen, begitupun seterusnya. Dalam penelitian ini penulis akan melaksanakan validitas dengan teknik tersebut diatas misalnya saja, data yang penulis dapatkan ketika wawancara dengan ketua PPS Desa Parakanmanggu atau yang mewakilinya akan penulis validasi dengan data yang penulis dapatkan ketika observasi maupun data dari dokumen-dokumen yang berkaitan.